

RELATIONSHIP OF DRUG MANAGEMENT KNOWLEDGE AND DRUG CONSUMPTION COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS

Riski Rahmawati, Sri Indaryati, Lilik Pranata¹

Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fikes

Universitas Katolik Musi Charitas

e-mail : ¹lilikpranata390@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyebab kematian terbesar diseluruh dunia, hal itu sering disebabkan karena kurangnya perhatian khusus untuk penyakit hipertensi yang kemudian akan menyebabkan komplikasi. Hipertensi sebagai penyakit kronik yang pengobatannya harus dilakukan secara berkesinambungan. Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan kepatuhan konsumsi obat untuk mengontrol tekanan darah. Kepatuhan konsumsi obat yang buruk masih menjadi masalah yang besar pada pasien hipertensi, sehingga perlu adanya tatalaksana khusus untuk mengatasi masalah kepatuhan tersebut. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan yaitu pengetahuan penatalaksanaan obat itu sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 32 responden. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat dengan p value=0,032. Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang perawat untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi obat dapat dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pengetahuan penatalaksanaan obat. Pengetahuan penatalaksanaan obat mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat sehingga bisa menjadi bahan edukasi penting untuk pasien hipertensi.

Kata Kunci : Edukasi, Hipertensi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia (KemenKes, 2014). Hal tersebut terjadi karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Hipertensi merupakan penyakit yang sering disebut silent killer atau penyakit yang tidak memiliki gejala secara pasti hingga menjadi parah dan terjadi masalah pada organ akibat terlambat dimanajemen secara dini (Lewis, S.L., Bucher, L., Heitkemper, M.M. & Harding, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) pada tahun 2008 terdapat satu miliar kejadian hipertensi di dunia dengan persentase sebesar 40% pada masyarakat usia diatas 25 tahun. Persentase kejadian hipertensi yang tinggi tersebut juga terjadi di

Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 25,8% (65.048.110 jiwa) menderita hipertensi (KemenKes, 2014). Tingginya angka kejadian hipertensi serta kematian akibat komplikasi hipertensi menjadikan penyakit ini perlu diperhatikan secara maksimal. Pengetahuan-pengetahuan penting mengenai penatalaksanaan hipertensi khususnya penatalaksanaan obat perlu dimiliki untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan efektifitas penatalaksanaan hipertensi. Salah faktor yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas pada penatalaksanaan konsumsi obat adalah kepatuhan dalam konsumsi obat (Masriadi, 2010).

Kepatuhan konsumsi obat menjadi perhatian yang utama pada program penatalaksanaan hipertensi, karena selain dapat mengendalikan tekanan darah juga

dapat mencegah terjadinya komplikasi guna mengurangi angka kematian (Wood, 2009). Kepatuhan pasien merupakan suatu perilaku pasien yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh tim medis, sedangkan kepatuhan konsumsi obat merupakan suatu kesesuaian yang harus dilakukan pasien dalam proses terapi (Sulistyarin, 2015).

Kepatuhan yang rendah menjadi salah satu masalah dalam pemberian pengobatan secara holistik sehingga membuat kesembuhan pasien terhambat (Black, J.M. & Hawks, 2014). Hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan penerapan enam benar dalam pemberian obat ($p=0.142$) (Veronika Novi Milasari, Lilik Pranata, 2018). Terdapat hubungan signifikan caring perawat dengan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta di Kota Palembang (Cindy Oktaviana, Andy Aryoko, 2019).

Survei pendahuluan yang dilakukan dengan 6 Pasien Hipertensi didapatkan bahwa 16,7% pasien memiliki kepatuhan yang tinggi, 16,7% pasien memiliki kepatuhan yang sedang, dan 66% Pasien Hipertensi masih memiliki kepatuhan yang buruk. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa persentase tinggi dari kepatuhan konsumsi obat yang buruk dapat diakibatkan faktor pengetahuan penatalaksanaan hipertensi yang kurang, sehingga perlu ada perhatian yang maksimal mengenai kepatuhan konsumsi obat, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada Pasien Hipertensi".

METODE PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di RS X swasta di kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS X swasta di kota Palembang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden 32 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini didapat menggunakan kuesioner melalui angket dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden Hipertensi di RS X swasta di kota Palembang yang sudah memenuhi kriteria penelitian.

Kuesioner penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas di RS X swasta di kota Palembang, dimana 10 terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan penatalaksanaan obat hipertensi pasien dan 10 pertanyaan mengenai kepatuhan konsumsi obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi frekuensi pengetahuan penatalaksanaan obat

No	Pengetahuan Penatalaksanaan Obat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Kurang Baik	3	9,4
2.	Kurang Baik	7	21,9
3.	Baik	8	25
4.	Sangat Baik	14	43,8
	Total	32	100

Keterangan :

Ukuran Pemusatan Data	
Median	3,00
Ukuran Penyebaran Data	
Minimum	1,00
Maksimum	4,00

Distribusi frekuensi pengetahuan penatalaksanaan obat pasien hipertensi sebanyak 14 (43,8%) memiliki pengetahuan penatalaksanaan obat yang sangat baik dan sebanyak 3 (9,4%) responden memiliki pengetahuan sangat kurang baik dan dengan nilai pusat dijabarkan dalam bentuk nilai tengah (median) 3,00 serta kategori tertinggi berupa sangat baik dengan nilai 4,00 dan kategori terendah sangat kurang baik dengan nilai 1,00.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi obat

No.	Kepatuhan Konsumsi Obat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Kurang Patuh	0	0
2.	Kurang Patuh	5	15,6
3.	Patuh	12	37,5
4.	Sangat Patuh	15	46,9
Total		32	100

Keterangan :

Ukuran Pemusatan Data	
Median	3,00
Ukuran Penyebaran Data	
Minimum	2,00
Maksimum	4,00

Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi sebanyak 15 (46,9%) memiliki kepatuhan konsumsi obat yang sangat baik dan 5 (15,6) responden memiliki kepatuhan konsumsi obat yang kurang baik, dan dengan nilai pusat yang ditunjukkan dalam bentuk nilai tengah (median) 3,00 dan nilai penyebaran data kategori tertinggi adalah sangat patuh dengan nilai 4,00 dan kategori terendah adalah kurang patuh dengan nilai 2,00.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat.

Variabel	r	p value
Pengetahuan Penatalaksanaan Obat* Kepatuhan Konsumsi Obat	0,342	0,032

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan signifikan antara pengetahuan penatalaksanaan obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi dengan nilai hitung probabilitas (*sig*) 0,032 <0,05 dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,342 yang artinya ada hubungan positif cukup kuat yang mana ketika pengetahuan penatalaksanaan obat meningkat hal tersebut akan diikuti dengan peningkatan kepatuhan konsumsi obat, dimana hasil

penelitian ini menunjukkan jika hipotesis penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Adanya hubungan positif antara pengetahuan penatalaksanaan obat hipertensi dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi dengan koefisiensi atau kekuatan hubungan (*r*) = 0,342 yang masuk kedalam kategori cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J.M. & Hawks, J. . (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. 8th ed.* Singapore: Elsevier.
- Cindy Oktaviana, Andy Aryoko, L. (2019). the Correlation Between Nurse Caring With Patient Fall. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 2(2), 108–112.
- KemenKes. (2014). *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Hipertensi.* Jakarta Selatan.
- Lewis, S.L., Bucher, L., Heitkemper, M.M. & Harding, H. . (2017). *Medical Surgical Nursing: Assesment and Management of Clinical Problems. 10th ed.* America Serikat: Elsevier.
- Masriadi. (2010). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular.* jakarta: CV Trans Info Media.
- Sulistyarin, & H. (2015). Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES*, 8, 11–22.
- Veronika Novi Milasari, Lilik Pranata, A. A. (2018). Relationship Of Nursing Motivation With The Application Of True Six In Giving Medicines In Patient Care Room. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 3(2), 29–34.
- WHO. (2013). *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public health crisis.* Switzerland.
- Wood, M. et al. (2009). New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates In. *National of Health Institutes*, 1, 59–56.

